

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan modern saat ini, makin terasa betapa pentingnya peranan organisasi terhadap kepentingan manusia. Hal ini, akibat ketidakmampuan manusia secara fisik dan psikis dalam mencapai berbagai tujuan, juga akibat sifat keberadaan sebagai makhluk sosial yang selalu terdorong untuk bekerja sama dengan individu yang lain. Bentuk kerja sama antara sekelompok individu dengan berbagai macam bentuk ikatan dalam mencapai tujuan bersama itulah dapat berupa rumah sakit, madrasah, dan kantor pemerintahan. Bentuk kerja sama didalam organisasi juga tidak terlepas dengan adanya pemimpin. Pengaruh pemimpin sangat mendorong SDM organisasi untuk mencapai tujuannya. Organisasi berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, alat untuk melindungi, dan melestarikan pengetahuan. Sebuah madrasah merupakan organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu dibutuhkan pemimpin/kepala madrasah yang dapat memahami serta menguasai peranan organisasi dan kerja sama antara individu guna tercapainya kualitas pendidikan yang bermutu.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan maka pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, 2014).

Untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa dan mengembangkan wawasan manusia, maka peran masyarakat dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan. Dan pentingnya adalah guru yang profesional, untuk itu guru dituntut agar berkembang sesuai perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi serta

kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya, madrasah merupakan suatu organisasi atau lembaga yang memerlukan pengelolaan terpadu terbaik. Terbaik dari tenaga pendidik dan juga tenaga kependidikan tak terlepas juga dengan pemimpin/kepala madrasah. Aktivitas guru sebagai tenaga pendidik dimadrasah tetap dibawah garis koordinasi kepala madrasah. Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting di dalam sistem pengelolaan. Esensi kepemimpinan adalah (*followership*), yaitu ketersediaan orang lain untuk mengikuti keinginan pemimpin dengan berdasarkan saling ketergantungan bersama dan secara aktif mempengaruhi untuk mencapai tujuan bersama. Oleh sebab itu kemampuan mempengaruhi seorang pemimpin sangat dibutuhkan dan secara efektif merupakan kunci keberhasilan sebuah madrasah.

Kepala madrasah merupakan lokomotif penggerak bagi semua sumber daya madrasah. Kepala madrasah juga dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, memiliki hubungan baik antara tenaga kependidikan, masyarakat dan orangtua murid secara kondusif dan produktif guna terjadinya kedekatan emosional dan menghasilkan produk dan lulusan yang berkualitas. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah juga didalam isi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 mengemukakan maka Kepala Madrasah sebaiknya berperan sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM).

Oleh sebab itu, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif dan madrasah yang unggul, maka diperlukan kepemimpinan kepala madrasah yang mampu memerankan kepemimpinannya serta meningkatkan profesionalitas pendidik/guru. Guru dituntut untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas tinggi agar mampu bersaing di kanca regional, nasional maupun internasional. Guru harus memperhatikan dan memahami karakteristik setiap siswa yang dibinanya. Guru harus masuk kedalam dunia yang dimiliki siswanya agar guru dapat memahami perilaku/karakteristik siswa-siswa. Dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu proses pembelajaran dimadrasah harus efektif dan efisien. Dengan ini juga disetiap wadah tidak luput

dengan tujuan dan output yang berkualitas. Tidak sedikit orang yang ingin dirinya berkualitas dibidang apapun. Orang ingin berkualitas dikarenakan kualitas lebih baik dari pada kuantitas. Ketika sudah memiliki kualitas maka kuantitas selalu mengiringi, ketika memiliki kuantitas maka belum tentu kualitas mengiringi.

Menurut Supranta didalam bukunya, kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. (J, 1997). Di dalam buku Toni Suhartatik yang berjudul Best Practice Implikasi Media Quiz Berbasis Android Terhadap Kinerja Guru maka menurut Daryanto Kinerja Guru adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas. (Suhartatik, 2007). Kualitas pendidikan di madrasah dapat dilihat dari kinerja guru apabila kinerja guru baik maka kualitas pendidikan di madrasah tersebut akan baik, namun apabila kinerja di madrasah tersebut buruk maka kualitas pendidikan di madrasah tersebut akan buruk pula, berdasarkan observasi yang saya teliti di MAS Al-Jam'iyatul Washliyah Pantai Labu bahwasanya peneliti menemukan guru sebagai tenaga pendidik kurang disiplin dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas hal ini dapat dilihat dari guru dalam mengajar masih terlambat hadir ke madrasah. Hal ini peneliti dapatkan dari pengamatan yang peneliti lihat di lapangan dan didapati ketidak hadiran guru dengan alasan sakit, urusan keluarga, pesta, rapat diluar dan lain-lain. Guru juga kurang kreatif menciptakan suasana belajar yang menarik dan nyaman, hal ini dilihat dengan suasana ruang kelas yang rebut ketika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar diruang kelas, masih ditemukan ruang kelas yang ketika masih dalam waktu kegiatan belajar mengajar siswa tidak berada di dalam kelas dan beranjak untuk jajan di kantin dan main sepak bola di luar kelas, sebagian besar dari guru tidak membuat RPP sendiri, RPP di foto copy dari teman sesama guru, oleh karena itu masih banyak adanya guru mempunyai kompetensi yang rendah.

Kinerja Guru merupakan proses meningkatnya sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang awalnya tidak memiliki standart perolehan menjadi memiliki

standart perolehan terbaik. Kinerja Guru dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan tercapainya hasil belajar yang optimal kualitas dapat juga dimaknai dengan mutu. Kinerja Guru dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu : 1) Perilaku pembelajaran pendidik, 2) Perilaku atau aktivitas siswa, 3) Iklim pembelajaran, 4) Materi pembelajaran, 5) Media pembelajaran, 6) Sistem pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dihasilkan maka Kinerja Guru adalah proses pembobotan sistem pembelajaran yang memiliki nilai yang harus dituju dengan taraf tingkat tinggi/optimal. Proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisiensi apabila bobot pembelajaran sebagai usaha keseimbangan antara kualitas dan kuantitas. Sebaliknya proses pembelajaran dikatakan tidak efektif apabila proses pembelajaran itu dapat mencapai mencapai sasaran namun tidak terdapat keseimbangan antara kualitas dan kuantitas pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan serta memanfaatkan dana dan tenaga yang tersedia.

Untuk tercapainya Kinerja Guru, hal yang berpengaruh adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah yang terhadap guru dan staf lainnya. Maka diperlukan pemimpin yang memiliki standar seperti yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah yang menegaskan maka kepala madrasah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Mayoritas kepala madrasah hanya fokus pada kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dan bagaimana madrasah dapat meraih nilai ujian nasional yang maksimal, namun bukannya lebih memprioritaskan kebijakan yang berkualitas agar proses pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien sehingga terciptanya output yang berguna bagi nusa dan bangsa. (Iskandar, 2009).

Dari beberapa penelitian yang berkaitan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru, disebutkan maka kepemimpinan kepala madrasah memiliki hubungan, pengaruh dan sumbangan terhadap kinerja guru. Hubungan

kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Kusmiah kinerja guru dapat dipengaruhi oleh kepala madrasah dimana kepala madrasah yang memiliki kepemimpinan yang baik akan mampu meningkatkan kinerja guru kepemimpinan kepala madrasah dapat mempengaruhi kinerja guru maka terdapat hubungan dari keterampilan konseptual kepala madrasah menurut persepsi guru, keterampilan hubungan antar manusia kepala madrasah menurut persepsi guru, keterampilan teknis kepala madrasah menurut persepsi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru madrasah dasar di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. (KusmiahTesis, 2010)

Kepala madrasah bukan hanya sebagai konseptor di madrasah. Kepala madrasah juga seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya madrasah demi terwujudnya tujuan madrasah tersebut. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai agen perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan inovasi-inovasi secara terencana dan sistematis. (Amirudin, 2018).

Dari kajian di atas, dapat dihasilkan maka kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah sangat berpengaruh dengan kualitas pendidikan khususnya Kinerja Guru. Dengan adanya kepemimpinan yang baik oleh kepala madrasah terhadap guru maupun staf lainnya dapat mendorong efektifitas untuk lebih baik lagi dalam hal proses belajar mengajar sehingga berdampak pada kualitas dan kuantitas output pembelajaran itu sendiri yaitu peserta didik. Idealnya, jika kepala madrasah membuat kebijakan yang baik dalam kepemimpinannya untuk menciptakan guru mampu bekerja secara efektif dan profesional serta menciptakan output yang berguna bagi masyarakat, maka hasil dari kepemimpinan itu dapat dikatakan baik dan berhasil. Berdasarkan pengamatan awal penulis dapat

menemukan maka kepemimpinan yang dilakukan oleh MAS Al-Jam'iyatul Washliyah Pantai Labu berhubungan dengan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran peserta didik MAS Al-Jam'iyatul Washliyah Pantai Labu yang baik karena kepala madrasah senantiasa menciptakan kebijakan-kebijakan dan kepemimpinan yang baik terhadap guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di MAS Al-Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam pencapaian tujuan pendidikan Nasional, banyak sebenarnya faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pendidikan. Dan banyak pula variabel yang berhubungan dengan kinerja guru. Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berhubungan dengan kinerja guru. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja guru tersebut adalah faktor internal dan eksternal sebagai berikut: 1) Guru kurang menerapkan disiplin untuk hadir ke madrasah, 2) Guru belum sempurna dalam menerapkan metode pembelajaran, 3) Adanya guru yang tidak sesuai dengan kompetensinya.

1.3. Batasan Masalah

Banyaknya faktor yang memiliki peran terhadap keberhasilan sebuah pelaksanaan pendidikan, sehingga dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi dengan mengkaji dua variabel terikat yaitu: Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) sebagai variabel bebas, dan Kinerja Guru (Y) sebagai variabel terikat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada serta pembatasan masalah kemudian agar penelitian ini dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.1 Seberapa besar penerapan kepemimpinan kepala madrasah di MAS Al-Jam'iyatul Washliyah Pantai Labu?

2.1 Seberapa besar Kinerja Guru di MAS Al-Jam'iyatul Washliyah Pantai Labu?

2.1 Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al-Jam'iyatul Washliyah Pantai Labu?

2.1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain untuk :

1. Mengetahui penerapan kepemimpinan kepala madrasah di MAS Al-Jam'iyatul Washliyah Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang
2. Mengetahui Kinerja Guru di MAS Al-Jam'iyatul Washliyah Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang
3. Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAS Al-Jam'iyatul Washliyah Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

2.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak yang membacanya dan yang paling utama dalam mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan. Manfaat yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan kajian oleh para peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kemampuan pemimpin dalam mengayomi dan meningkatkan kualitas guru, serta memberikan informasi untuk memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut Kinerja Guru dalam pendidikan dan menambah konsep baru yang dapat dijadikan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan dan ilmu manajemen.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, sebagai hasil penelitian, penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Kepala MAS Al-Jam'iyatul Washliyah Pantai Labu
Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam kepemimpinan kepala madrasah dan dapat digunakan sebagai input bagi pemimpin dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru sehingga memudahkan dalam mencapai output yang bermutu.
- b. Guru MAS Al-Jam'iyatul Washliyah Pantai Labu Menjadi bahan masukan bagi para guru-guru.
- c. Mahasiswa/mahasiswi
Untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya dalam meneliti masalah yang pada lokasi yang berbeda.
- d. Penulis
Mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung dan memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain diperoleh dari perguruan tinggi.
- e. Peneliti lain
Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bahan rujukan/referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap materi yang sama dan juga sebagai penelitian yang relevan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN